

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
KONSEPSI KETUHANAN YANG MAHA ESA
DALAM PANCASILA HASIL PEMIKIRAN
SEKULARIS SOEKARNO YANG TIDAK ADA
KAITANNYA DENGAN ALLAH

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
3 Agustus 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
KONSEPSI KETUHANAN YANG MAHA ESA DALAM PANCASILA HASIL PEMIKIRAN
SEKULARIS SOEKARNO YANG TIDAK ADA KAITANNYA DENGAN ALLAH**

© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menulis tentang konsepsi Ketuhanan yang maha esa dalam pancasila hasil pemikiran sekularis Soekarno yang tidak ada kaitannya dengan Allah, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia sebenarnya tentang konsepsi Ketuhanan yang maha esa dalam pancasila hasil pemikiran sekularis Soekarno yang tidak ada kaitannya dengan Allah, berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang konsepsi Ketuhanan yang maha esa dalam pancasila hasil pemikiran sekularis Soekarno yang tidak ada kaitannya dengan Allah, yaitu ayat-ayat:

"Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa (Al Iklash: 112: 1).

"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui. (Al 'Ankabut : 29: 41).

"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik Al Quran yang serupa lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun. (Az Zumar : 39: 23).

Dalam usaha membuka tabir mengenai rahasia Allah, konsepsi Ketuhanan yang maha esa dalam pancasila hasil pemikiran sekularis Soekarno yang tidak ada kaitannya dengan Allah, penulis mendasarkan pada deoxyribonucleic acid.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotese konsepsi Ketuhanan yang maha esa dalam pancasila hasil pemikiran sekularis Soekarno yang tidak ada kaitannya dengan Allah, berdasarkan deoxyribonucleic acid.

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom

oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

Berdasarkan asam deoksiribonukleat (DNA) manusia, terdiri dari 32,20% atom karbon, 25,43% atom nitrogen, 6,78% atom oksigen, dan 35,59% atom hidrogen. Dimana atom Karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak terdapat di sekitar kita dan di atmosfer.

KONSEPSI KETUHANAN YANG MAHA ESA DALAM PANCASILA HASIL PEMIKIRAN SEKULARIS SOEKARNO YANG TIDAK ADA KAITANNYA DENGAN ALLAH

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia dibalik ayat: ***"Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa (Al Ikhlas: 112: 1).***

Ternyata, langsung terbongkar bahwa, siapa ***"...Yang Maha Esa (Al Ikhlas: 112: 1) ?***

Jawabannya adalah

"Dia-lah Allah...(Al Ikhlas: 112: 1).

Tetapi, kalau kita bertanya, siapa "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila?

Jawabannya adalah,

Yang jelas bukan ***"Dia-lah Allah, Yang Maha Esa (Al Ikhlas: 112: 1) "Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik Al Quran...(Az Zumar : 39: 23).***

Jadi, terbongkar sekarang bahwa "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila adalah bukan ***"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik Al Quran...(Az Zumar :39:23)*** melainkan "Ketuhanan Yang Maha Esa" menurut pandangan, pemahaman dan cita-cita manusia.

Artinya, "Ketuhanan Yang Maha Esa" menurut faham sosialisme, menurut faham demokrasi, menurut faham hak-hak kemanusiaan dan menurut faham hak-hak keadilan.

Nah, bisa saja, satu pohon yang besar, satu batu yang besar, satu patung yang besar, satu gunung yang besar yang diacukan kepada "Ketuhanan Yang Maha Esa" menurut faham sosialisme, menurut faham demokrasi, menurut faham hak-hak kemanusiaan dan menurut faham hak-hak keadilan.

Jadi , karena "Ketuhanan Yang Maha Esa" menurut faham sosialisme, menurut faham demokrasi, menurut faham hak-hak kemanusiaan dan menurut faham hak-hak keadilan adalah bukan ***"...Allah, Yang Maha Esa (Al Ikhlas: 112: 1)*** dan bukan ***"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik Al Quran...(Az Zumar : 39: 23)*** , maka "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila adalah hasil pemikiran orang-orang sekuler yang dipelopori oleh sekularis Soekarno.

Artinya orang sekuler adalah orang yang tidak berkeinginan dan tidak bertujuan untuk menjadikan hukum-hukum yang ada dalam agama, dalam hal ini Islam, menjadi sumber hukum dalam negara.

Jadi, sekarang terbongkar sudah, bahwa "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila adalah hasil dari pemikiran orang-orang sekuler yang dipelopori oleh sekularis Soekarno.

"Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila adalah diluar Islam.

Nah sekarang, kita bongkar rahasia dibalik ayat: **"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik Al Quran yang serupa lagi berulang-ulang...Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya...(Az Zumar : 39: 23)**

Ternyata, "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila adalah hasil dari pemikiran orang-orang sekuler yang dipelopori oleh sekularis Soekarno adalah bukan **"...petunjuk Allah...(Az Zumar : 39: 23).**

Jadi, kalau ada orang yang membina akidah Islam di bawah naungan konsepsi "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila adalah hasil dari pemikiran orang-orang sekuler yang dipelopori oleh sekularis Soekarno, maka hasilnya adalah seperti **"...laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba...(Al Ankabut : 29: 41).**

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia dibalik ayat: **"Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa (Al Ikhlash: 112: 1).**

Ternyata, langsung terbongkar bahwa, siapa **"...Yang Maha Esa (Al Ikhlash: 112: 1) ?**

Jawabannya adalah

"Dia-lah Allah...(Al Ikhlash: 112: 1)

Tetapi, kalau kita bertanya, siapa "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila?

Jawabannya adalah,

Yang jelas bukan **"Dia-lah Allah, Yang Maha Esa (Al Ikhlash: 112: 1) "Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik Al Quran...(Az Zumar : 39: 23).**

Jadi, terbongkar sekarang bahwa "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila adalah bukan **"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik Al Quran...(Az Zumar :39:23)** melainkan "Ketuhanan Yang Maha Esa" menurut pandangan, pemahaman dan cita-cita manusia.

Artinya, "Ketuhanan Yang Maha Esa" menurut faham sosialisme, menurut faham demokrasi, menurut faham hak-hak kemanusiaan dan menurut faham hak-hak keadilan.

Nah, bisa saja, satu pohon yang besar, satu batu yang besar, satu patung yang besar, satu gunung yang besar yang diacukan kepada "Ketuhanan Yang Maha Esa" menurut faham sosialisme, menurut faham demokrasi, menurut faham hak-hak kemanusiaan dan menurut faham hak-hak keadilan.

Jadi , karena "Ketuhanan Yang Maha Esa" menurut faham sosialisme, menurut faham demokrasi, menurut faham hak-hak kemanusiaan dan menurut faham hak-hak keadilan adalah bukan **"...Allah, Yang Maha Esa (Al Ikhlash: 112: 1)** dan bukan **"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik Al Quran...(Az Zumar : 39: 23)** , maka "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila adalah hasil pemikiran orang-orang sekuler yang dipelopori oleh sekularis Soekarno.

Artinya orang sekuler adalah orang yang tidak berkeinginan dan tidak bertujuan untuk menjadikan hukum-hukum yang ada dalam agama, dalam hal ini Islam, menjadi sumber hukum dalam negara.

Jadi, sekarang terbongkar sudah, bahwa "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila adalah hasil dari pemikiran orang-orang sekuler yang dipelopori oleh sekularis Soekarno.

"Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila adalah diluar Islam.

Nah sekarang, kita bongkar rahasia dibalik ayat: ***"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik Al Quran yang serupa lagi berulang-ulang...Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya...(Az Zumar : 39: 23)***

Ternyata, "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila adalah hasil dari pemikiran orang-orang sekuler yang dipelopori oleh sekularis Soekarno adalah bukan ***"...petunjuk Allah...(Az Zumar : 39: 23).***

Jadi, kalau ada orang yang membina akidah Islam di bawah naungan konsepsi "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang merupakan salah satu dari lima sila adalah hasil dari pemikiran orang-orang sekuler yang dipelopori oleh sekularis Soekarno, maka hasilnya adalah seperti ***"...laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba...(Al 'Ankabuut : 29: 41).***

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se